

PEDOMAN SI PANTOP
(SISTEM PEMANTAUAN PELAKSANAAN OPERASI)

RUMAH SAKIT TK. II
dr. SOEPRAOEN MALANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Pedoman Sipantop di Rumkit Tk.II dr. Soepraoen dapat diselesaikan dengan baik. Sebagaimana kita ketahui bahwa Operasi merupakan tindakan pembedahan pada suatu bagian tubuh. Pembedahan merupakan suatu tindakan yang dilakukan di ruang operasi rumah sakit dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Tindakan pembedahan akan mengakibatkan reaksi psikologis yaitu kecemasan baik oleh pasien maupun keluarga pasien.

Pedoman Sipantop Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen ini sebagai dasar dalam pelaksanaan tugas pelaksana kegiatan mendukung Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen Malang dalam rangka peningkatan layanan terhadap penyelenggaraan pelayanan publik. Kami berharap pedoman ini dapat dijadikan dasar bagi para pelaksana kegiatan dalam peningkatan kualitas pelayanan publik bagi Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen Malang dalam upaya penyelenggaraan pelayanan publik yang berkualitas secara berkelanjutan kepada masyarakat.

Kepala Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen



dr. Zainal Alim, Sp. OG

Kolonel Ckm NRP 11930096830469

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
Bab I Pendahuluan	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Maksud dan Tujuan	4
1.3 Sasaran	5
1.4 Asas Program Sipantop	5
Bab II Pedoman Program Sipantop	7
2.1 Tata cara pelaksanaan	7
2.2 Laporan Hasil dan Arsip	8
Bab III Monitoring dan Evaluasi	10
Bab IV Penutup	11

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit adalah salah satu sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat dan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakannya disebut sarana kesehatan. Sarana kesehatan berfungsi melakukan upaya kesehatan dasar, kesehatan rujukan dan atau upaya kesehatan penunjang. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Setelah bagian yang akan ditangani ditampilkan dilakukan tindakan perbaikan yang akan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Syamsuhidajat, 2010)

Operasi merupakan tindakan pembedahan pada suatu bagian tubuh. Pembedahan merupakan suatu tindakan yang dilakukan di ruang operasi rumah sakit dengan prosedur yang sudah ditetapkan (Smeltzer dan Bare, 2002). Tindakan pembedahan akan mengakibatkan reaksi psikologis yaitu kecemasan. Sekitar 80% dari pasien yang akan menjalani pembedahan melaporkan kecemasan. Tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stres fisiologi maupun psikologi dan merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua operasi merupakan tindakan yang banyak menimbulkan kecemasan.

Keluarga adalah main support/pendukung utama bagi pasien selama proses perawatan. Keluarga akan menghadapi berbagai masalah selama pasien dirawat yang mengakibatkan adanya perubahan fungsi dan peran dalam keluarga. Kondisi ini tentu saja mengakibatkan timbulnya rasa cemas dan khawatir bahkan rasa bersalah. Orang tua pasien mengungkapkan merasa dalam posisi yang tidak ada kepastian,

ketidakberdayaan dan ketakutan yang terus menerus, seperti berada di dunia baru yang penuh tekanan, setiap waktu harus berpikir keras untuk memutuskan sesuatu, mengalami goncangan emosi yang hebat.

Dalam rangka mewujudkan penanganan secara cepat, tepat, efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan, Rumah Sakit Tk II dr. Soepraoen membentuk Program Sipantop (Sistem Pemantauan Pelaksanaan Operasi) di lingkungan Rumah Sakit dengan didukung oleh Aplikasi dashboard yang terintegrasi dengan SIMRS yang menampilkan informasi daftar urutan pasien operasi, DPJP, dan status pelaksanaan operasi sehingga keluarga dapat memonitor pelaksanaan operasi.

1.2 Maksud dan Tujuan

Penyusunan Pedoman Sipantop ini dimaksudkan untuk memberikan acuan bagi Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen dalam membangun Agen Perubahan di lingkungan Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen.

Sedangkan tujuan disusunnya Pedoman ini adalah untuk:

- a. Membantu keluarga pasien mempermudah memonitor pelaksanaan operasi di Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen;
- b. Sebagai panduan Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan Program Sipantop (Sistem Pemantauan Pelaksanaan Operasi) di Rumah Sakit Tk II dr. Soepraoen
- c. Memberi kemudahan bagi Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen dalam pelaksanaan Program Sipantop (Sistem Pemantauan Pelaksanaan Operasi) di lingkungannya.

1.3 Sasaran

Sasaran disusunnya pedoman Program Sipantop adalah:

- a. Tercapainya kesamaan pengertian dan pemahaman dalam penyelenggaraan Program Sipantop (Sistem Pemantauan Pelaksanaan Operasi) ;
- b. Terwujudnya keterpaduan penyelenggaraan Program Sipantop (Sistem Pemantauan Pelaksanaan Operasi) dengan unsur lainnya dalam lingkup reformasi birokrasi pelayanan publik;
- c. Terwujudnya kemudahan dan kelancaran dalam penyelenggaraan Program Sipantop (Sistem Pemantauan Pelaksanaan Operasi)

1.4 Asas Program Sipantop

Beberapa asas yang harus diperhatikan dalam Program Sipantop (Sistem Pemantauan Pelaksanaan Operasi) agar dapat berjalan efektif adalah:

- a. **Komitmen Pimpinan.** Program Sipantop (Sistem Pemantauan Pelaksanaan Operasi) akan berhasil apabila ada komitmen yang kuat pada pimpinan tertinggi. Komitmen dan keterlibatan aktif dari pimpinan tertinggi adalah sebuah keharusan untuk pelaksanaan program.
- b. **Partisipatif.** Pelaksanaan program membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh komponen yang terlibat dalam proses Program Sipantop (Sistem Pemantauan Pelaksanaan Operasi) .
- c. **Rasa Memiliki.** Menumbuhkembangkan rasa memiliki dalam suatu organisasi, dapat mendorong terjadinya perubahan dan mempertahankan momentum Program Sipantop (Sistem Pemantauan Pelaksanaan Operasi) agar tetap terpelihara.
- d. **Ketersediaan Sumber Daya.** Pelaksanakan Program Sipantop (Sistem Pemantauan Pelaksanaan Operasi) membutuhkan investasi sumber daya yang mampu mendukung proses pembangunan yang berkelanjutan, baik dana, personil, waktu serta sarana dan prasarana.
- e. **Lingkungan yang Kondusif.** Perlunya diciptakan lingkungan internal organisasi yang kondusif bagi pelaksana program, khususnya terkait dengan kebijakan pimpinan organisasi agar dapat melaksanakan perubahan sesuai dengan rencana tindak secara konsisten dan berkelanjutan.

BAB II

PEDOMAN PROGRAM SIPANTOP(Sistem Pemantauan Pelaksanaan Operasi) DI RUMKIT TK.II dr. SOEPRAOEN

2.1 Tata Cara Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan Sipantop (Sistem Pemantauan Pelaksanaan Operasi) dilakukan oleh Perawat OK di Ruangan Rumah Sakit Tk.II dr.Soepraoen.
- b. Program Sipantop (Sistem Pemantauan Pelaksanaan Operasi) menampilkan seluruh data pasien yang akan meelaksanakan operasi sesuai jadwal.
- c. Perawat akan merubah status pada Aplikasi SIMRS selama proses operasi berlangsung.
- d. Apabila kegiatan operasi selesai , perawat akan merubah status pelaksanaan menjadi selesai.
- e. Keluarga pasien dapat memonitor melalui layar yang disediakan di depan Ruang Operasi atau Ruang Tunggu pasien

2.2 Laporan Hasil dan Arsip

- a. Laporan absensi online dokter dapat langsung di evaluasi oleh Komite medik melalui sistem. Apabila Laporan di butuhkan sebagai Arsip , laporan dapat di download pada sistem SIMRS.
- b. Pelaporan absensi online dilakukan oleh Ketua Komite Medik kepada Karumkit sesuai format laporan hasil yang di gunakan satuan.

BAB III

MONITORING DAN EVALUASI

Untuk konsistensi Program Sipantop (Sistem Pemantauan Pelaksanaan Operasi) agar dapat berjalan efektif dilakukan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala.

1. Subtansi Monev

- a. Monev secara berkala atas Program Sipantop (Sistem Pemantauan Pelaksanaan Operasi) agar dapat berjalan efektif perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengukur efektivitas proses dan hasil atas pelaksanaan perubahan serta memberikan umpan balik (*feedback*) perbaikan secara berkelanjutan dalam membangun budaya pelaksanaan program yang andal. Oleh karena itu, pelaksanaan monev perlu difokuskan pada perkembangan pelaksanaan rencana tindak lanjut Program Sipantop (Sistem Pemantauan Pelaksanaan Operasi) agar dapat berjalan efektif yang telah disusun. Apabila terdapat permasalahan dan kendala dalam pelaksanaan rencana tindak implementasi, Pelaksana program dapat menyampaikan permasalahan serta usulan alternatif solusinya kepada pimpinan secara tertulis langsung dan berjenjang
- b. Bentuk formulir monev sesuai dengan dalam tabel II, dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen.

2. Pihak Yang Melakukan Monev

Monev berkala dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Monev internal dilakukan sendiri oleh masing-masing oleh Pelaksana program, dan Monev eksternal dilakukan oleh Karumkit.

3. Mekanisme Pelaporan Monev

Mekanisme pelaksanaan monev dilakukan sejalan dengan pelaksanaan rencana tindak Pelaksana Program.

BAB IV PENUTUP

Salah satu faktor penting penentu keberhasilan dalam Sipantop (Sistem Pemantauan Pelaksanaan Operasi) adalah adanya keteladanan yang nyata dari individu anggota dan pimpinan organisasi (Pelaksana Program). Perlu suatu aksi nyata yang diimplementasikan dengan komitmen penuh agar penanaman nilai-nilai tersebut berhasil diwujudkan agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas, berwawasan luas dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat .

Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan pelaksana program yang merupakan individu atau kelompok anggota organisasi dari tingkat pimpinan sampai dengan staf yang dapat menerapkan program sebagai teladan bagi setiap individu organisasi yang lain dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dianut organisasi. Individu yang ditunjuk sebagai pelaksana program bertanggung jawab untuk selalu mempromosikan dan menjalankan keteladanan mengenai peran tertentu yang berhubungan dengan program yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam pelaksanaan program di setiap instansi pemerintah mempunyai karakteristik dan kebutuhan yang bervariasi. Oleh karena itu, pedoman ini digunakan sebagai acuan Rumah Sakit Tk.II dr Soepraoen dalam Program Sipantop yang penerapannya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing Instansi.

Kepala Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen



dr. Zainal Alim, Sp.UG

Kolonel Ckm NRP 11930096830469